

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Model pembiasaan shalat Dhuha dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan shalat dhuha di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung dilaksanakan pada pagi hari sebelum masuk pada waktu pelajaran pada pukul 06:45 – 07:00 WIB, dilaksanakan sebanyak empat rakaat. Sehingga pembiasaan shalat Dhuha terhadap peserta didik bisa teroptimalkan.

Menurut M. Khalilurrahman Al-Mahfani bahwa kita dianjurkan untuk membiasakan shalat Dhuha ketika hendak beraktifitas pada pagi hari atau di tengah-tengah aktivitas bekerja atau belajar. Akan tetapi juga harus pandai memilih waktu pelaksanaannya agar tidak ada aktivitas belajar atau pekerjaan yang kita dzalimi atau rugikan. Jadi, kita harus dapat memilih waktu yang tepat untuk shalat Dhuha jangan sampai yang sunah mengalahkan yang wajib, sehingga tidak ada yang dirugikan dari aktivitas shalat dhuha kita.<sup>1</sup>

Dari ilustrasi tersebut dapat kita cermati bahwa dalam melaksanakan shalat Dhuha dianjurkan pada waktu pagi hari. Karena Rasulullah Saw mengerjakan shalat Dhuha pada pagi hari. Shalat dhuha pada umumnya

---

<sup>1</sup> Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, .... hal 232.

dikerjakan pada waktu matahari naik setinggi hasta sampai sebelum dhuhur. Namun dalam melaksanakan shalat Dhuha harus pandai dalam memilih waktu, agar tidak mengganggu aktivitas yang lainnya. Sehingga tidak ada yang dirugikan dari kegiatan shalat sunah tersebut.

Untuk mengerjakan shalat Dhuha berjamaah di MI Hidayatul Mubtadiin melakukan sebuah pembiasaan dalam mengerjakan shalat Dhuha berjamaah. Dimulai dari kelas III sampai kelas VI, dari hari selasa sampai hari jum'at secara berurutan. Maka dari itu untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah maka dilakukan sebuah pembiasaan. Dalam pembiasaan shalat Dhuha tidak menekankan kepada peserta didik untuk setiap hari mengerjakannya disekolah.

Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak- Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik kita menjaga anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik daripada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.<sup>2</sup>

Shalat Dhuha di MI Hidayatul Mubtadiin tidak seperti madrasah lain, shalat Dhuha dilakukan secara berjamaah. Apabila mengerjakan shalat Dhuha berjamaah yang menjadi imam shalat adalah para peserta didik itu sendiri yang sudah terjadwal dan yang lainnya sebagai makmum. Peserta didik dituntut untuk menjadi imama agar bisa melatih kebiasaan secara mandiri.

---

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 177

Untuk melatih kemandirian tersebut sejak kelas I sudah diajarkan tentang shalat Dhuha pada pelajaran ubudiyah yang membahas tentang ajaran agama islam. Semua itu bertujuan agar para peserta didik lebih mandiri, lebih terlatih dalam melafalkan bacaan shalat dan bisa mengamalkannya sampai tua.

Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.<sup>3</sup>

Seperti yang sudah diterapkan di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung, sudah melakukan pembiasaan sejak dini mengenai kegiatan shalat dhuha berjamaah. Terlebih dahulu peserta didik diperkenalkan dengan materi keagamaan melalui pelajaran ubudiyah. Dengan adanya kegiatan ubudiyah tersebut bertujuan untuk mengenalkan ajaran agama islam terutama tentang shalat Dhuha. Karena shalat Dhuha merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, maka dari itu guru mendidik terlebih dahulu tentang shalat Dhuha melalui pelajaran tambahan yaitu pelajaran

---

<sup>3</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 222

ubudiyah, agar peserta didik dapat mempunyai sifat yang berakhlakul karimah.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemadu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan Agama di maksudkan untuk membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.<sup>4</sup>

Jadi dengan ditambahkan mata pelajaran ubudiyah bertujuan untuk mengenalkan tentang ajaran agama islam, seperti berlatih tentang shalat, menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan do'a-doa, melatih dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan lain-lain. Selain itu pelajaran ubudiyah juga membahas tentang pengenalan akhlak, agar peserta didik dapat beriman, berakhlak mulia, mempunyai etika, budi pekerti dan moral yang baik.

#### **B. Proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.**

Terdapat beberapa macam paket rakaat dalam shalat Dhuha, mulai dari dua rakaat hingga dua belas rakaat. Adapun tata cara yang mashur adalah shalat dengan satu salam pada tiap 2 rakaat walaupun ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa shalat dhuha dapat pula di lakukan sebanyak 4

---

<sup>4</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press: 2010. Hal. 29

rakaat dengan satu salam. Yang menjadi dasar bahwa shalat dhuha dilakukan dengan satu salam satu salam adalah hadist riwayat Abu Daud yang artinya: “Dari Ibnu Umar dari Nabi SAW bersabda bahwa Shalat sunnah yang dilakukan di malam dan di siang hari adalah dua rakaat dua rakaat”.<sup>5</sup>

Seperti yang diterapkan di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung, shalat Dhuha dikerjakan sebanyak 4 rakaat, dengan diawali membaca surat An-Nas setelah itu membaca takbiratul ihram. Dengan melaksanakan 4 rakaat tersebut diharapkan peserta didik sudah mampu melaksanakannya dengan baik tanpa ada rasa keberatan. Karena mengerjakan 4 rakaat sudah dibilang cukup dalam melakukan pembiasaan shalat Dhuha. Sehingga shalat Dhuha dapat dilaksanakan dengan tepat waktu dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

Sesuai dari hasil observasi dan wawancara pelaksanaan shalat Dhuha di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.<sup>6</sup> Shalat Dhuha dipimpin oleh peserta didik sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh seorang guru. Dikerjakan sebanyak empat rakaat, pada rakaat pertama membaca surat Al-Fatihah dan surat Ad-Dhuha, selanjutnya pada rakaat kedua membaca surat Al-Fatihah dan surat Al-kafirun, setelah itu membaca surat-surat pendek dari Al-Qur'an yang sekiranya peserta didik keseluruhan hafal. Bagi kelas III

---

<sup>5</sup> Yusni A Ghazali, *Mukjizat Shalat Dhuha*. (Jakarta Selatan: Himmah Pustaka, 2009), hal. 42

<sup>6</sup> Observasi di Mushola MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung, 03 April 2017, Pukul 06:45 WIB

dan kelas IV dibaca secara bersama-sama sedangkan kelas V dan kelas VI dibacakan oleh imam dari peserta didik itu sendiri dalam melantunkan surat.

Walaupun Rasulullah tidak menentukan surat yang harus dibaca ketika shalat Dhuha akan tetapi ada beberapa surat yang disunahkan untuk dibaca, diantaranya:<sup>7</sup>

- 1) Surat-surat yang dibaca sesudah membaca fatihah pada tiap-tiap raka'at boleh mana saja yang mudah.
- 2) Dikerjakan dua rakaat pertama sesudah membaca surat Al-Fatihah membaca surat As-Syams dan pada rakaat kedua sesudah membaca fatihah membaca surah Ad-Dhuha. Jika dikerjakan lebih dari dua raka'at, maka disunahkan tiap-tiap dua raka'at salam.
- 3) Surat yang dibaca seperti di atas, sedang raka'at selebihnya membaca surat Al-kafirun dan surat Al-Ikhlash.

Jadi proses pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah di MI Hidayatul Mubtadiin dilaksanakan pada pagi hari sebelum masuk pelajaran. Dikerjakan sebanyak empat rakaat, pada rakaat pertama membaca surat Al-Fatihah dan Ad-Dhuha setelah itu pada rakaat berikutnya membaca surat-surat pendek dari Al-Qur'an. Karena dengan membaca surat-surat untuk menyempurnakan shalat dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Dalam mengerjakan shalat Dhuha para peserta didik sudah mahir terutama masalah pelafalan ayat Al-Qur'an dan bacaan do'a setelah shalat Dhuha. Semua itu karena proses pembiasaan yang dilakukan peserta didik

---

<sup>7</sup> Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih ...*, hal 283

melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah secara berulang-ulang, sehingga guru berani membuatkan jadwal imam shalat Dhuha agar lebih cepat memahaminya. Karena tanpa sebuah pembiasaan maka tidak akan mudah dalam menghafalkan dan mempraktekkannya.

Rasulullah pun melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya, beliau hafal benar doa itu, dan sahabatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya pengulangan-pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argumen logis. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata-mata oleh kebiasaan itu saja.<sup>8</sup>

Dalam proses pelaksanaan shalat Dhuha seorang guru bertindak sebagai pengawas dan pembina apabila terjadi sebuah kekeliruan maka tugas seorang guru harus mengingatkannya dan memberikan pengarahan lagi pada kegiatan keagamaan selanjutnya. Sehingga kesalahan tersebut tidak diulanginya kembali pada saat pelaksanaan shalat Dhuha.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Hepi Irawan dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Blitar Tahun Ajaran 2016/2017.

Sebagai seorang guru haruslah mampu menjadi panutan bagi setiap peserta didiknya. Guru harus mampu membina atau membimbing peserta didik supaya dapat melakukannya dengan baik, guru juga harus

---

<sup>8</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini...*, hal. 178

mampu menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjalankan kegiatan itu tanpa ada rasa paksaan sehingga akan terbiasa dalam menjalankannya.<sup>9</sup>

Jadi dalam proses pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah seorang guru harus membina dan mengawasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Agar kegiatan shalat Dhuha dapat berlangsung dengan tertib dan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk kedepannya, menambah dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai akhlakul karimah peserta didik.

### **C. Manfaat pembiasaan shalat Dhuha dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung.**

Dengan adanya pembiasaan shalat Dhuha dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, maka akan memperoleh manfaat yang dihasilkan. Seperti di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung ini nampaknya dapat membawa manfaat yang besar dari pembiasaan-pembiasaan shalat dhuha yang sudah diterapkan. Shalat Dhuha dapat membantu peserta didik untuk membiasakan melaksanakan shalat sunah Dhuha maupun shalat fardlu, menjadi lebih taat terhadap perintah Allah, lebih disiplin dalam urusan sekolah, berbakti terhadap orang tua.

Salah satu fungsi ibadah shalat sunah adalah untuk menyempurnakan kekurangan shalat wajib. Sebagaimana diketahui, shalat adalah ibadah pertama kali diperhitungkan pada hari kiamat. Shalat juga merupakan kunci semua amal ibadah. Shalat dhuha termasuk shalat sunah yang merupakan

---

<sup>9</sup> Hapi Irawan, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Blitar Tahun Ajaran 2016/2017, (Tulungagung, Tidak Diterbitkan, 2017 )

investasi atau amal cadangan yang dapat menyempurnakan kekurangan shalat fardhu.<sup>10</sup>

Pembiasaan shalat Dhuha di MI Hidayatul Mubtadiin Pakel Ngantru Tulungagung sudah diterapkan sejak lama. Untuk membentuk sebuah kebiasaan yang baik maka perlu dilakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Guru juga harus mampu menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjalankan kegiatan itu tanpa ada rasa paksaan sehingga akan terbiasa dalam menjalankannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, untuk membentuk akhlakul karimah pada peserta didik, serta untuk melatih kedisiplinan dan berbudi luhur terhadap peserta didik dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Zuvita Ridhofatul Alfi dengan judul Upaya Guru Meningkatkan Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTsN Langkapan Srengat Blitar.

Shalat dhuha berjamaah bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa, serta untuk melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. Karena dengan kegiatan ini akan membantu siswa untuk lebih mengenal agama islam dan di harapkan mempermudah siswa untuk berperilaku yang karimah.<sup>11</sup>

Shalat Dhuha juga bermanfaat sebagai untuk memperoleh rezeki dan ilmu yang bermanfaat. Dengan memperoleh rezeki tersebut dapat digunakan untuk mencari sebuah ilmu. Karena dengan ilmu yang bermanfaat maka akan

---

<sup>10</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha...*, hal. 21

<sup>11</sup> Zuvita Ridhofatul Alfi, *Upaya Guru Meningkatkan Kesadaran Siswa dalam Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTsN Langkapan Srengat Blitar*, ( Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010 ).

menumbuhkan kedisiplinan dan giat dalam mencari ilmu. Sehingga ilmu akan masuk dengan mudah karena dilakukan dengan kedisiplinan.

Shalat sunnah dhuha adalah shalat yang dapat melapangkan rezeki. Dasarnya adalah hadist nabi Muhammad SAW yang artinya: “Wahai anak Adam, rukuklah karena Aku pada siang (shalat dhuha) maka Aku akan mencukupi (kebutuhan)mu pada siang hari”. (HR. Tirmidzi dan Abu Darda’).<sup>12</sup>

Rezeki tidak selalu berupa materi atau harta. Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala sesuatu yang membuat tegaknya agama seseorang juga dinamakan rezeki. Rezeki jenis ini Allah khususkan bagi orang-orang mukmin. Allah menyempurnakan keutamaan bagi mereka dan Allah menganugerahkan bagi mereka surga di hari akhir kelak.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Ika Yunita Sari yang berjudul Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Siswa di MI Jumog Tumpuk Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Shalat Dhuha merupakan ibadah yang disunahkan, namun mengingat begitu besarnya pahala dan keutamaan yang terkandung di dalamnya, maka sangat baik jika kita membiasakan untuk mengerjakannya. Sebab dengan shalat Dhuha kita mendapat ampunan, ketenangan, ketenangan hidup, mendapat tambahan rezeki, dan sebagainya yang menguntungkan bagi kita.<sup>13</sup>

Adapun diantara manfaat shalat Dhuha adalah lebih giat dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah. Membiasakan sholat wajib berjamaah

---

<sup>12</sup> Muhamad Abu Ayyas, *Keajaiban Shalat Dhuha*. (Jakarta: Qultum Media, 2009), hal 47

<sup>13</sup> Ika Yunita Sari, *Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Siswa di MI Jumog Tumpuk Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek*, (Tulungagung, Tidak Diterbitkan, 2015) hal. 23

kepada peserta didik tentunya merupakan sebuah pembiasaan yang baik, terlebih shalat wajib yang dikerjakan secara berjamaah akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Dengan membiasakan siswa melaksanakan shalat berjamaah akan membuat dirinya mendapat pahala yang lebih daripada dia mengerjakan shalat sendiri, selain itu juga mengajarkan kepada peserta didik untuk menjaga silaturahmi kepada sesama muslim, karena dengan shalat berjamaah kita akan bertemu dan berinteraksi dengan umat muslim yang lain.

Pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan dan satu iman dimana dalam hal ini terdapat nilai kesatuan dan persatuan. Sehingga timbul rasa saling mengenal, mengasihi, bersaudara dan lain-lainnya menyebabkan kedekatan hati satu sama lainnya. Dari rasa sayang ini akan timbul kebahagiaan hidup yang hakiki.<sup>14</sup>

Shalat Dhuha berjamaah membawa manfaat untuk para peserta didik dan juga masyarakat. Dengan adanya kegiatan shalat Dhuha berjamaah yang diterapkan di MI Hidayatul Mubtadiin masyarakat menjadi lebih tahu tentang hikmah shalat berjamaah. Selain shalat Dhuha berjamaah, di MI Hidayatul Mubtadiin juga melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah. Semua ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dan agar bisa mempenaruhi masyarakat untuk membiasakan shalat berjamaah di mushola.

---

<sup>14</sup> Ali Ahmad Al Jarwi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal.136-137